BAB II. AMFIBI SALAMANDER AXOLOTL

II.1 Amfibi

Amfibi adalah binatang berdarah dingin, bertulang belakang atau *vertebrata* yang hidup didua alam yaitu di air dan di daratan (Breland, 1966: 265). Sebagian besar amfibi mengawali hidup dengan bernapas menggunakan insang, lalu berevolusi dan bernapas menggunakan paru – paru atau kulit. Saat dewasa amfibi masih memerlukan tempat yang terdapat air atau lembab untuk hidup. Hewan ini menghuni habitat yang cukup beragam mulai dari yang hidup dibawah permukaan air sampai yang di puncak pepohonan. Kebanyakan hewan ini hidup di kawasan berhutan, karena memerlukan kelembaban untuk melindungi tubuhnya dari kekeringan (Boolotian, 1979: 242).

Semua amfibi adalah *karnivora*, makanannya terutama terdiri dari *arthopoda*, cacing dan larva serangga untuk jenis kecil, untuk yang lebih besar dapat memakan ikan kecil, udang, katak kecil dan semacamnya. Telur – telur amfibi berbentuk lingkaran kecil seperti *jelly* yang tembus pandang dan memiliki titik hitam di tengahnya (P. Breland, 1966: 265). Amfibi diklasifikasikan dalam beberapa ordo yaitu antara lain :

- ***Apoda***

  Apoda atau biasa disebut *caecilians* merupakan amfibi yang ciri umumnya tidak mempunyai kaki dan tubuhnya menyerupai cacing (Boolotian, 1979: 242).



Gambar II.1 Apoda
(sumber gambar :
https://40.media.tumblr.com/89f18313e53b0fb6566dc83d07588205/tumblr_n2oymmnDrF1sq1114o1_500.jpg diakses 22/11/2015)

Kerajaan : *Animalia.*

Filum : *Chordata.*

Kelas : *Amphibia.*

Ordo : *Gymnophiona.*

Famili : *Rhinatrematidae, Ichthyophiidae, Uraeotyphlidae, Scolecomorphidae, Typhlonectidae, Caeciliidae.*

- ***Caudata***

  Caudata atau biasa disebut *urodela* merupakan amfibi jenis salamander memiliki tubuh memanjang, memiliki empat kaki, dan juga ekor (Boolotian, 1979: 242).



Gambar II.2 Salamander
(sumber gambar :
https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/d/d9/Salamandra_plamista_po_skalowaniu.jpg diakses 22/11/2015)

Kerajaan : *Animalia.*

Filum : *Chordata.*

Ordo : *Caudata.*

Famili : *Plethodontidae.*

Genus : *Plethodon.*

Spesies : *P. Cinerus.*

- ***Anura***

  Anura merupakan amfibi jenis katak, pada fase larva atau berudu katak memiliki ekor dan pada fase dewasa ekor tersebut akan hilang (Boolotian, 1979: 242).



Gambar II.3 Katak
(sumber gambar : http://4.bp.blogspot.com/_Yn2GIc46ouU/TU4aAwycO0I/AAAAAAAABXo/gHUvccJk5xQ/s1600/tubuh+katak+pohon+bermata+merah.jpg diakses 22/11/2015)

Kerajaan : *Animalia.*

Filum : *Chordata.*

Kelas : *Amphibia.*

Ordo : *Anura.*

Famili : *Ranidae.*

Genus : *Rana.*

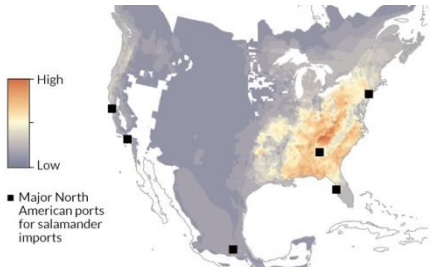
Spesies : *Rana pipiens* Linn.

II.1.2 Salamander

Salamander merupakan amfibi yang tergolong ordo *caudata* memiliki empat kaki, tubuh panjang dan ekor panjang menyerupai kadal. Siklus kehidupan salamander berawal dari larva yang memiliki insang luar lalu bermetamorfosis menjadi dewasa bernafas dengan paru – paru dan jenis lainnya ada yang menggunakan kulit. Beberapa spesies menetas ditanah yang mempunyai ukuran sangat kecil hingga dewasa (Boolotian, 1979: 263).

II.1.3 Penyebaran Salamander

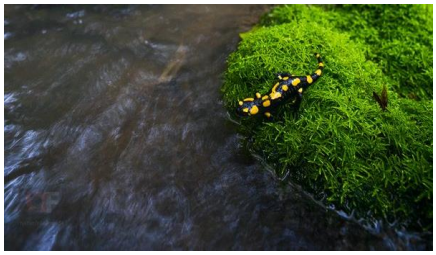
Salamander tersebar di benua Asia, Eropa, Amerika, dan Afrika. Spesies salamander banyak ditemukan pada daerah yang lembab dan sebagian berhabitat kering dibelahan bumi utara. Salamander biasanya tinggal di dekat sungai, kolam, anak sungai, dan lokasi lembab lainnya.



Gambar II.4 Penyebaran Salamander Di Amerika Utara
(sumber gambar : https://www.sciencenews.org/sites/default/files/sn-2015/sm_salamader-map-2NEW.jpg diakses 22/11/2015)



Gambar II.5 Penyebaran Salamander Di Dunia
(sumber gambar : http://amphibianrescue.org/amphibianwordpress/wp-content/upLoads/2014/11/AmphibiansCaudata3.jpg diakses 22/11/2015)

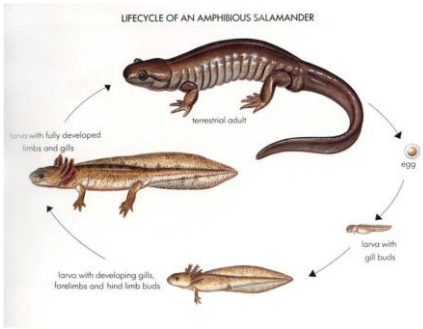


Gambar II.6 Habitat Salamander
(sumber gambar : https://www.flickr.com/photos/84166162@N00/9814647363 diakses 22/11/2015)

II.1.4 Metamorfosis Salamander

Seperti pada dasarnya hewan amfibi, salamander mengalami proses metamorfosis didalam siklus kehidupan. Salamander dewasa yang siap berkembangbiak melakukan proses perkawinan lalu menempelkan telur – telur pada ranting atau dedaunan di sungai. Telur – telur tersebut menetas dan menjadi larva kecil yang memiliki insang. Fase selanjutnya, larva tersebut berubah menjadi larva muda dan

tumbuh kaki pada bagian depan. Setelah beberapa minggu diikuti dengan tumbuhnya kaki belakang dan ukuran tubuh yang membesar. Metamorfosis selanjutnya yaitu dengan hilangnya insang dan perubahan bentuk pada sirip ekor diikuti dengan alat pernapasan yang menggunakan paru – paru, lalu salamander yang telah bermetamorfosis pindah ke daratan atau tanah yang lembab dan akan kembali ke air pada saat berkembangbiak (Boolotian, 1979: 263).



Gambar II.7 Metamorfosis Salamander
(sumber gambar : http://3.bp.blogspot.com/-u5Ty2NAJ7K8/Vf6fxTlrL7I/AAAAAAAAAY7w/9Loue44ucRE/s1600/metamorfosis%2Bsalamander.jpg diakses 22/11/2015)

II.2 Salamander Axolotl

Salamander Axolotl merupakan hewan yang berasal dari Mexico. Axolotl berasal dari bahasa Aztec yaitu monster air. Mexico sendiri merupakan negara di Amerika Utara yang berbatasan dengan Amerika Serikat. Salamander Axolotl pertama kali ditemukan pada sungai Chalco dan Xochimilco di Mexico. Sungai atau kanal Xochimilco menjadi tempat wisata air dengan rakit atau kapal kecil yang akan mengantar turis – turis lokal maupun luar untuk mengelilingi kanal dan melihat pemandangan dengan diiringi lagu – lagu khas Mexico (J. Jacobs, 2014).



Gambar II.8 Sungai Xochimilco
(sumber gambar : http://www.roughguides.com/wp-content/uploads/2012/06/CB010046-660x420.jpg diakses 22/11/2015)

Salamander axolotl merupakan salah satu hewan yang unik dari jenis salamander lainnya dan merupakan hewan yang jinak. Keunikan dan sifat yang jinak membuat hewan ini dijadikan hewan hias atau peliharaan bagi penggemar hewan hias serta dikembangbiakan di negara lain maupun di negara asalnya agar jumlah populasinya tetap bertahan seiring banyak masyarakat yang tertarik untuk menjadikan hewan ini sebagai hewan peliharaan.

II.2.1 Keunikan Salamander Axolotl

Didalam memelihara hewan tertentu ada suatu daya tarik dan perbedaan yang membuat hewan tersebut digemari dan dijadikan hewan peliharaan. Banyak hewan – hewan eksotik dari berbagai jenis yang membuat masyarakat tertarik untuk memelihara. Hewan eksotik merupakan hewan liar tetapi memiliki sifat jinak yang dijadikan hewan peliharaan dikarenakan memiliki suatu keunikan atau daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang menyukai atau menggemari hewan tersebut (Kurniawan, 2016).

Salamander axolotl merupakan salah satu hewan eksotik yang memiliki daya tarik sehingga dijadikan hewan peliharaan yang unik dan lucu bagi para penggemarnya. Daya tarik tersebut diantaranya yaitu, salamander axolotl adalah salamander yang mengalami metamorfosis tidak sempurna atau dapat disebut *Neoteny* yang dimana bentuknya tidak berubah dan tetap pada bentuk larva hingga dewasa dan tetap hidup didalam air. Salamander axolotl juga dapat meregenerasi anggota tubuh yang hilang atau rusak dan juga bentuk tubuh yang menarik. Bentuk tubuh salamander axolotl terdiri dari empat kaki, ekor yang panjang serta sirip halus disepanjang ekornya, memiliki kepala yang pipih seperti ikan lele atau semacamnya, memiliki tubuh yang gemuk serta insang yang berbentuk seperti sulur yang terdapat dibelakang kepala. Salamander axolotl juga memiliki warna – warna tubuh lain yang menarik, yang merupakan hasil kawin silang sehingga menghasilkan pigmen warna tubuh yang berbeda yang membuat salamander axolotl tergolong dari beberapa jenis yang membedakan berdasarkan warna tubuh.

Salamander axolotl bukan merupakan jenis ikan melainkan amfibi, akan tetapi masyarakat yang memelihara menganggap atau disamakan sebagai ikan hias karena hidupnya didalam air dan dapat dipelihara didalam akuarium. Keunikan –

keunikan tersebut yang membuat salamander axolotl menjadi hewan hias atau peliharaan yang menarik bagi penggemarnya (Lie, 2015).

II.2.2 Jenis – jenis Salamander Axolotl

Selain jenis alami yang hidup dialam liar, banyak ditemukan beberapa jenis – jenis baru dari Salamander Axolotl hasil perkawinan silang sehingga memiliki warna yang berbeda. Berikut merupakan jenis – jenis dari Salamander Axolotl pada umumnya :

- Salamander Axolotl *Wild Type*

  Jenis ini memiliki warna coklat tua atau kehitaman dengan bintik kuning atau emas. Axolotl (*Wild Type*) tidak memiliki warna lain di tempat asalnya yaitu sungai Xochimilco dan Chalco di Mexico (Clare, 2012).



Gambar II.9 Salamander Axolotl *Wild Type*
(sumber gambar : dokumen pribadi 11/30/2015)

- Salamander Axolotl *Leucistic*

  Jenis ini berwarna merah muda pucat tetapi bukan albino karena Axolotl (*Leucistic*) mempunyai corak di atas kepalanya dan memiliki mata hitam (Clare, 2012).



Gambar II.10 Salamander Axolotl *Leucistic*
(sumber gambar :
http://orig14.deviantart.net/159a/f/2011/005/4/9/leucistic_axolotl_by_mcmuth-d36iajt.jpg diakses 22/11/2015)

- Salamander Axolotl *Albino*

  Jenis ini berwarna putih tidak memiliki bintik dikepala dan bermata putih da nada juga yang hitam. Axolotl (*Albino*) kekurangan pingmen atau dapat disebut *Melanoid* (Clare, 2012).



Gambar II.11 Salamander Axolotl *Albino*
(sumber gambar : http://www.renasfishstore.ca/uploads/1/4/1/8/14187046/s20454794810367 9209_p371_i1_w600.jpeg diakses 22/11/2015)

- Salamander Axolotl *Golden Albino*

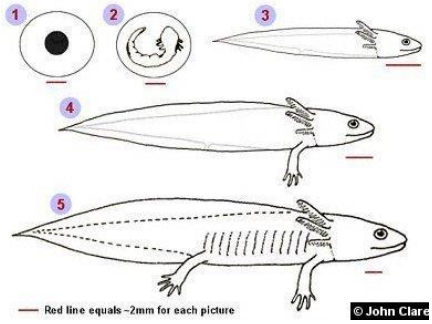
  Jenis ini memiliki warna emas berbintik putih dan memiliki warna mata emas. Axolotl (*Golden Albino*) merupakan jenis yang kekurangan pigmen (Clare, 2012).



Gambar II.12 Salamander Axolotl *Golden Albino*
(sumber gambar : http://vignette2.wikia.nocookie.net/estews-clubhouse/images/0/06/GoldenAxolotl.jpg/revision/latest?cb=2013052400 4741 diakses 22/11/2015)

II.2.3 Metamorfosis Salamander Axolotl

Dalam siklus hidup salamander axolotl mengalami beberapa fase perkembangan dari telur sampai menjadi axolotl dewasa. Berikut merupakan gambaran fase dari salamander axolotl :



Gambar II.13 Metamorfosis Salamander Axolotl
(sumber gambar :
http://www.axolotl.org/images/physiology/small_stages.jpg diakses 9/4/2016)

1. Telur Salamander Axolotl

   Diameter ukuran embrio sekitar 2mm yang dilapisi oleh jeli. Jeli tersebut adalah air dan zat yang dikeluarkan disekitar telur yang berguna untuk melindungi embrio.

2. Embrio Salamander Axolotl Sebelum Menetas

   Pada tahapan ini embrio yang tadinya berbentuk bulat hitam berubah bentuk menjadi larva kecil yang ukuran panjangnya sekitar 11mm.

3. Larva Salamander Axolotl Muda

   Pada fase ini axolotl muda belum memiliki tungkai kaki. Larva axolotl cenderung transparan pada minggu pertama atau sampai kulit mengental dan sel – sel pigmen telah tumbuh. Sehingga organ tubuh axolotl dapat terlihat hingga kebagian saluran pencernaan makanan.

4. Tumbuhnya Tungkai Kaki Axolotl

   Setelah sekitar dua minggu larva axolotl memiliki tungkai kaki namun tidak seperti katak yang tumbuh kaki belakang terlebih dahulu. Semua *Caudata* termasuk axolotl bagian kaki depanlah yang pertama kali tumbuh lalu diikuti dengan kaki belakang dalam beberapa minggu.

5. Axolotl Dewasa

   Axolotl dewasa cenderung mencapai ukuran penuh sekitar 25 – 30 cm setelah berumur delapan belas bulan hingga dua tahun. Pertumbuhan axolotl tergantung pada seberapa sering axolotl diberimakan dan pada suhu berapa axolotl disimpan.

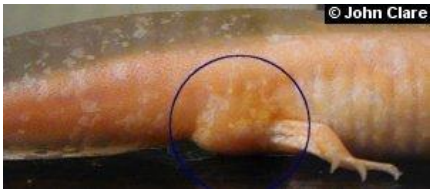
II.2.4 Salamander Axolotl Jantan dan Betina

Axolotl jantan dan betina dapat dibedakan melalui beberapa cara yaitu pertama adalah betina dewasa cenderung memiliki tubuh yang sangat bulat karena memiliki telur didalam tubuhnya. Axolotl betina memiliki saluran anus yang tidak menonjol (Clare, 2012).



Gambar II.14 Salamander Axolotl Betina
(sumber gambar :
http://www.axolotl.org/images/physiology/female_cloaca.jpg diakses 9/4/2016)

Sedangkan axolotl jantan bentuk tubuhnya tidak bulat seperti betina tetapi ukuran ekor lebih panjang dari pada betina dan axolotl jantan memiliki anus yang menonjol dan lebih besar dibanding betina (Clare, 2012).



Gambar II.15 Salamander Axolotl Jantan
(sumber gambar :
http://www.axolotl.org/images/physiology/male_cloaca2.jpg diakses 9/4/2016)

II.2.5 Pemeliharaan Salamander Axolotl

Salamander axolotl dikenal dengan hewan yang memiliki bentuk unik akan tetapi didalam memelihara dibutuhkan penanganan khusus karena hewan ini dikenal cukup sensitif dalam masalah pemeliharaan. Salamander Axolotl dewasa dapat mencapai ukuran panjang 18 – 35 cm maka dibutuhkan akuarium dengan panjang minimum 45 cm untuk satu salamander axolotl dewasa.

Berikut merupakan contoh akuarium yang dapat menjadi acuan dalam memelihara axolotl :

- **Akuarium Simpel**

  Akuarium ini berukuran 50 cm x 25 cm x 25 cm memiliki kapasitas air 10 galon. Tidak memiliki lampu tambahan, memiliki tutup untuk mencegah axolotl melompat, terdapat tanaman buatan dan tempat untuk axolotl bersembunyi serta thermometer untuk mengecek suhu air . Pada bagian filter air harus dihalangi agar tidak membuat arus pada air karena axolotl hidup pada air yang tenang. Jika terdapat arus pada akuarium axolotl akan stress dan mati.



Gambar II.16 Akuarium Simpel
(sumber gambar : http://www.axolotl.org/images/April-2012/Jen_Macke_2012_Simple_Tank-20120212-151643.jpg diakses 9/4/2016)

- **Akuarium Besar**

  Untuk beberapa axolotl dibutuhkan akuarium yang lebih besar. Akuarium ini berukuran 150 cm x 35 cm x 45 cm. Memiliki tutup kaca dan lampu serta thermometer pengukur suhu air. Tempat persembunyian axolotl terdiri dari batu, keramik, kayu apung, dan tanaman hidup. Filter air berada diluar akuarium dan aliran air dari filter harus tersebar dan tidak membuat arus. Bagian dasar akuarium diisi dengan pasir yang sangat halus.



Gambar II.17 Akuarium Besar
(sumber gambar : http://www.axolotl.org/images/April-2012/Meredyth_Bennetts-DSCF8671.jpg diakses 9/4/2016)

- **Filter air**

  Penyaringan dibutuhkan dalam memelihara axolotl karena axolotl adalah hewan yang sangat sensitif pada kebersihan air. Penyaringan berguna untuk menghilangkan amonia yang dihasilkan dari sisa makanan atau kotoran salamander axolotl. Amonia adalah zat yang sangat beracun dalam bentuk unionised, NH3 (Clare, 2012).

- **Substrat**

  Axolotl mempunyai kebiasaan buruk yaitu sering sekali menyedot kerikil yang digunakan untuk memperindah akuarium dan menelannya. Hal tersebut dapat membuat axolotl sakit dan mati maka dari itu dibutuhkan substrat yang tepat yaitu pasir halus atau kerikil yang lebih besar dari pada ukuran kepala axolotl agar tidak dapat ditelan oleh hewan tersebut. Substrat sangat dibutuhkan untuk menghindari stress pada axolotl karena hewan tersebut jarang berenang seperti ikan, axolotl cenderung berjalan didasar dan membutuhkan pasir atau kerikil sebagai genggamannya (Clare, 2012).

- **Pencahayaan dan tutup akuarium**

  Axolotl tidak membutuhkan pencahayaan khusus tetapi pencahayaan dapat digunakan untuk memperindah akuarium. Pencahayaan sangat dibutuhkan jika terdapat tanaman hidup pada akuarium. Tutup akuarium diperukan untuk menghindari lompatnya axolotl karena axolotl tidak bisa memanjat tetapi terkenal sering melompat dari akuarium.

- **Tempratur**

  Tempratur air harus benar - benar diperhatikan karena ditempat asalnya hewan ini hidup di air yang dingin. Dengan menggunakan termometer akuarium suhu air dapat terus diperhatikan. Suhu air harus berkisar pada 10 – 20 derajat celcius atau 20 – 24 derajat celcius karena axolotl tidak dapat hidup pada air yang bersuhu diatas 24 derajat. Suhu diatas 24 derajat akan membuat axolotl stress bahkan mati (Clare, 2012).

II.2.6 Persyaratan dan kondisi air

Persyaratan dibutuhkan dalam memelihara salamander axolotl karena axolotl adalah hewan yang sensitif pada kondisi air dan suhu. Kondisi air yang tetap terjaga dapat membuat axolotl memiliki umur yang panjang.

- **Tempratur dan pendingin**

  Tempratur suhu air sangat penting dalam memelihara axolotl. Suhu optimum untuk memelihara salamander axolotl berkisar 16 derajat celcius sampai 18 deracat celcius (Clare, 2012). Suhu yang lebih rendah dapat menyebabkan metabolisme lebih lambat dan juga penurunan nafsu makan.
  Suhu diatas 24 derajat celcius sangat berbahaya untuk axolotl karena pada suhu tersebut nafsu makan dan metabolisme tubuh yang meningkat (tingkat dimana tubuh bekerja berlebihan), dan akibatnya akan membuat axolotl mengalami stress serta terserang penyakit yang berdampak pada kematian.

  Gejala stress pada axolotl dapat dilihat dari kurangnya nafsu makan bahkan menolak untuk makan dan adanya lendir pucat pada kulit axolotl (Clare, 2012). Bakteri atau jamur yang menempel dapat dihilangkan dengan memberikan obat kimia untuk membersihkan air akuarium atau dengan memindahkan salamander kedalam air yang memiliki suhu dibawah 10 derajat karena air yang dingin dapat membuat axolotl menjadi tenang dan menghilangkan kuman atau jamur yang menempel pada tubuh salamander axolotl.



Gambar II.18 Lendir Pucat Pada Kulit Axolotl
(sumber gambar :
http://www.axolotl.org/images/health/Gabriela_Grabler_27030.jpg diakses 9/4/2016)

Jika mengalami kesulitan untuk mempertahankan suhu air pada musim panas dapat dilakukan beberapa cara yaitu dengan :

a. Memindahkan akuarium axolotl kebagian ruangan yang lebih sejuk seperti kamar atau ruangan yang tertutup dan lebih rendah dari pada rumah seperti *basement.*
b. Membuat pendingin buatan dari kipas komputer yang anginya diarahkan pada permukaan air akuarium akan tetapi cara tersebut dapat membuat air didalam akuarium lebih cepat menguap.
c. Dengan membuat pendingin sementara yaitu dengan mengisikan air kedalam botol lalu didinginkan kedalam *freezer* hingga membeku. Lalu masukkan botol es tersebut kedalam akuarium axolotl. Cara tersebut cukup efektif untuk menurunkan suhu setidaknya 2 – 3 derajat celcius tergantung dengan banyaknya botol es yang dimasukkan kedalam akuarium. Tetapi harus dilakukan secara teliti dan hati – hati karena penurunan suhu yang terlalu cepat dapat membuat axolotl mengalami stress.
d. Menggunakan pendingin air pabrikan khusus akuarium atau yang dikenal dengan nama *chiller*.

- **Aliran Air**

  Aliran air biasanya disebabkan dari saluran filter pompa akuarium. Aliran air ini dapat menyebabkan axolotl stress. Aliran air dapat dihilangkan dengan cara memantulkan keluarnya aliran air dari pompa filter kebagian kaca akuarium atau dengan menyumbat saluran keluarnya air dengan *spoons* atau kain guna memperlambat arus air yang dihasilkan dari pompa.

- **Mengatur pH Air Akuarium**

  Ph adalah singkatan dari *power of hydronium* atau dapat disimpulkan yaitu tingkat keasaman dan basa pada air (Clare, 2012). Skala ph berkisar 0 sampai 14, air yang ph nya kurang dari 7 dianggap asam lalu ph diatas 7 dianggap basa dan 7 adalah ph netral.

  Untuk axolotl ph 6.5 sampai 8.0 dapat diterima, akan tetapi lebih baik ph 7.4 sampai 7.6 dianggap ideal untuk axolotl (Clare, 2012).

- ***Chlorine* dan *Chloramine***

  Chlorine adalah zat hijau yang jahat, lebih padat dibanding udara, dan cukup berbahaya atau dapat dikenal sebagai kaporit didalam air (Clare, 2012). *Amonia* adalah zat berbahaya lain yang terdapat di air, didalam akuarium zat amonia akan muncul ketika pakan sisa hewan peliharaan tidak tersedot oleh filter dan akan berubah menjadi zat berbahaya sedangkan *chloramine* adalah hasil dari penggabungan *chlorine* dan *amonia* (Clare, 2012).

  Salamander axolotl tidak dapat hidup ketika air akuarium terdapat zat kimia tersebut tetapi dapat dihilangkan dengan menggunakan obat penghilang *chlorine* dan *chloramine* yang ada di toko akuarium. Obat ini juga berfungsi menghilangkan logam dan besi yang tercampur pada air melalui pipa saluran air.

  Dengan mengendapkan air selama 24 jam sebelum dipakai akan menghilangkan zat – zat berbahaya tersebut sehingga axolotl dapat hidup dan tidak terserang penyakit.

II.2.7 Makanan Untuk Salamander Axolotl

Axolotl adalah hewan karnivora, dialam liar axolotl memakan ikan kecil, cacing tanah, cacing sutra, atau amfibi kecil lainnya. Dalam memelihara salamander axolotl dapat diberikan pakan berupa cacing beku, cacing tanah, cacing sutra, ikan kecil, atau pelet ikan. Pemberian pakan harus teratur dan tidak boleh berlebihan dalam pemberian pakan karena sisa makanan yang berlebih akan membuat zat amonia muncul sehingga dapat membuat axolotl terserang penyakit.

II.3 Analisa

II.3.1 Hasil Observasi dan Wawancara

Observasi serta wawancara dilakukan kepada penggemar yang memelihara dan juga kepada penggemar yang menjual salamander axolotl. Bobby Lie (narasumber) berusia 26 tahun, Bobby Lie mempunyai ketertarikan khusus pada hewan – hewan hias menurut Bobby hewan – hewan hias yang unik serta menarik dapat membuat suatu kepuasan ataupun kekaguman tersendiri didalam

memelihara hewan tersebut karena dapat dinilai sebagai pelepas penat ataupun kesibukan yang dijalani sehari – hari. Bobby memiliki kegemaran memelihara ikan hias dan gemar menghias atau mendekorasi akuarium dengan tanaman hias sehingga terlihat lebih indah. Hewan lain yang dipelihara adalah salamander axolotl.

Ketertarikan untuk memelihara salamander axolotl dilihat dari bentuk, serta warna yang beragam. Bobby menjelaskan di Indonesia cukup banyak penggemar yang memelihara hewan tersebut sepeti adanya beberapa forum jual beli yang menjual hewan tersebut termasuk Bobby sendiri dan mendapat cukup banyak peminat serta respon yang cukup baik, akan tetapi keberadaan dari penggemar atau pehobi tersebut belum dapat terlihat pada khalayak umum tidak seperti penggemar hewan lain seperti reptil atau yang lainnya. Bobby menjelaskan salamander axolotl bukan merupakan hewan asal Indonesia, hewan tersebut berasa dari negara Mexico dan habitatnya didasar perairan yang memiliki suhu air yang dingin. Axolotl memiliki keunikan selain pada bentuk tubuh yaitu dapat meregenerasi anggota tubuh yang hilang atau rusak.

Wawancara terhadap salamander axolotl yang kedua yaitu kepada Siti Fatimah berusia 20 tahun, mahasiswa perguruan tinggi swasta Unikom Bandung jurusan sistem informasi. Siti Fatimah merupakan salah seorang penggemar binatang reptil yang aktif didalam komunitas tersebut. Selain reptil seperti Gecko, kura – kura, Siti juga memelihara salamander axolotl. Siti memelihara salamander axolotl karena merupakan hobi serta kegemaran dalam memelihara hewan – hewan eksotik. Siti menjelaskan hewan salamander axolotl ini merupakan hewan hias yang unik, seperti kadal air tetapi bukan golongan kadal melainkan amfibi serta dibutuhkannya perawatan khusus agar sesuai pada habitat asalnya dan dapat bertahan hidup.

Perawatan khusus tersebut bukan merupakan suatu hal yang baru dikalangan pehobi atau penggemar hewan – hewan unik karena merupakan suatu resiko atau tanggung jawab yang dimiliki pehobi atau penggemar hewan – hewan unik. Siti menjelaskan bahwa ada beberapa orang didalam komunitas reptil yang juga memelihara salamander axolotl. Terbatasnya pengalaman dan pemahaman

terhadap pemeliharaan yang dimiliki Siti dan beberapa temannya tersebut merupakan suatu hambatan didalam memelihara salamander axolotl, karena mereka tidak dapat saling berbagi informasi ataupun pengalaman seputar permasalahan yang terjadi dalam pemeliharaan salamander axolotl karena terbatasnya pengalaman dan pemahaman yang mereka punya. Sehingga salah seorang dari dua temannya yang memelihara salamander axolotl memutuskan untuk menjual salamander axolotl yang dimilikinya kepada orang lain.

II.3.2 Kesimpulan dan Solusi

Berdasarkan analisa yang dilakukan melalui wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa salamander axolotl merupakan hewan unik dan menarik dimata pehobi dan penggemarnya. Hewan tersebut dianggap mampu memuaskan atau menghilangkan kepenatan akibat rutinitas yang dijalani dari sisi sebagai hewan hias. Para penggemar atau pehobi yang memelihara salamander axolotl kurang dapat terlihat keberadaannya pada khalayak umum. Informasi serta pengalaman yang dimiliki beberapa orang atau kelompok kurang dapat membantu dan menyebar akibat terpencarnya para penggemar yang memiliki hobi atau ketertarikan yang sama, sehingga dinilai belum dapat untuk bertukar pikiran, informasi, serta pengalaman yang dimiliki pada sesama penggemar salamander axolotl. Sehingga dibutuhkannya suatu media yang dapat menjadi wadah atau tempat berkumpulnya orang – orang yang memiliki ketertarikan yang sama agar dapat mendapatkan informasi serta dapat berbagi pengalaman yang dimiliki setiap masing – masing penggemar dari hewan salamander axolotl secara luas.

Dengan demikian maka solusi yang dapat dilakukan untuk menjangkau serta menyatukan penggemar salamander axolotl yang tersebar luas agar dapat mendapatkan informasi atau berbagi pengalaman yaitu dengan membuat perancangan media *website* agar dapat menjangkau penggemar salamander axolotl yang tersebar dan mudah diakses sehingga dapat menumpulkan para penggemar dan menjadikan sebuah komunitas bagi penggemar hewan salamander axolotl.

II.4 Media Informasi Berupa *Website*

II.4.1 Media Informasi

Media informasi memiliki masing - masing arti terhadap suatu cara penyampaian. Menurut Azhar Arsyad (seperti dikutip Abdillah, 2015) media dalam bahasa arab adalah suatu perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan media merupakan suatu sarana atau alat dalam komunikasi yang dapat yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan informasi atau pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Sedangkan pengertian informasi menurut Tata (seperti dikutip Abdillah, 2015) adalah data mentah ataupun data tersusun ataupun saluran komunikasi dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat – pendapat diatas bahwa yang dimaksud media informasi adalah suatu alat atau sarana yang digunakan sebagai perantara penyampaian informasi yang telah diolah oleh pengirim bagi penerima informasi atau pesan tersebut.

Media informasi terus mengalami perkembangan seiring kebutuhan akan informasi tersebut. Dengan memalui media informasi, pesan atau informasi dapat tersampaikan dengan baik jika media yang dibuat tepat dan informasi yang disajikan merupakan informasi yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat.

II.4.2 Internet

Internet merupakan kepanjangan dari *interconnection-networking.* Internet adalah seluruh jaringan komputer yang saling berhubungan yang dapat mengirimkan ataupun menerima data secara *global* (Ramadhan, 2013).

II.4.3 *Website*

Website merupakan kumpulan halaman situs yang terangkum dalam sebuah *domain* yang berada di dalam *World Wide Web* (www) di internet. Menurut Yuhefizar, Mooduto, dan Hidayat (seperti dikutip Abdillah, 2015) *website* merupakan keseluruhan halaman – halaman *web* yang terdapat dalam sebuah domain yang mengandung informasi (h.2).